

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NORMA KELAS 5 SD

Devi Nur Azizah

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (devi.20144@mhs.unesa.ac.id)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian pada artikel ini dilakukan dengan tujuan menguji bagaimana keefektifan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila materi norma kelas 5 sekolah dasar serta mengurai respon peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis rancangan *non-equivalent control group design*, melalui jenis penelitian ini pemilihan kelas eksperimen serta kelas kontrol langsung ditentukan berdasarkan kriteria pada awal penelitian. Beberapa teknik penelitian yang dipakai selama proses penelitian terdiri atas tes yang dibagi menjadi *pretest* dan *post-test* kemudian terdapat 2 angket, angket pertama berguna mengetahui gaya belajar setiap peserta didik sedangkan angket kedua berguna mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Apabila melihat dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada pendidikan pancasila materi norma yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,137 \geq 2,0048$ menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil belajar yang ditunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tergolong tinggi dibanding hasil belajar kelas kontrol yang dapat dilihat melalui rata-rata *post-test* di kelas eksperimen berada pada 85,24 dan di kelas kontrol berada pada 76,67 serta hasil uji *N-Gain* sebesar 0,7261. Hasil respon peserta didik menunjukkan sangat tertarik terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diketahui melalui presentase rata-rata sebesar 87,68%.

Kata Kunci: strategi pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, gaya belajar, materi norma.

Abstract

The research in this article was conducted with the aim of examining how the effectiveness of the application of differentiated learning strategies on learning outcomes of Pancasila education in grade 5 elementary school norms material and parsing student responses after the application of differentiated learning strategies. The experimental research used is a type of non-equivalent control group design, through this type of research the selection of experimental classes and control classes is directly determined based on criteria at the beginning of the study. Some research techniques used during the research process consist of tests which are divided into pretest and post-test then there are 2 questionnaires, the first questionnaire is useful for knowing the learning style of each student while the second questionnaire is useful for knowing the students' response to learning with differentiated learning strategies. When looking at the results of data analysis, this study shows that differentiated learning strategies are effective in improving the learning outcomes of elementary school students in Pancasila education on norm material as evidenced by the results of the t test which shows the value of $t_{count} \geq t_{table}$, namely $2.137 \geq 2.0048$, which states that H_0 is rejected and H_a is accepted. Additionally, as evidenced by the average post-test scores of 85.24 for the experimental class and 76.67 for the control class, as well as the *N-Gain* test results of 0.7261, the learning outcomes demonstrated by the experimental class experienced a relatively high increase in comparison to the learning outcomes of the control class. Based on the average percentage of 87.68%, the responses from students indicate that they are highly interested in the differentiated learning strategy.

Keywords: differentiated learning strategies, learning outcomes, learning styles, norm subject.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangatlah berpengaruh bagi perkembangan dan keberlangsungan hidup setiap individu. Melalui pendidikan individu akan mendapatkan

pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap untuk bekal hidup di masyarakat. Pendidikan juga dapat mengembangkan setiap potensi atau bakat yang ada pada diri setiap individu agar dapat berpengaruh baik bagi masa mendatang, sebagai mata pencaharian ataupun sekadar

untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan serta kesejahteraan hidup setiap individu.

Pemerintah selaku pemangku kepentingan melakukan segala upaya perbaikan serta peningkatan pendidikan guna memberikan perkembangan terhadap bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Upaya yang dilakukan mulai dari menaikkan anggaran, menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu, hingga berupaya menyelesaikan permasalahan dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Salah satu peningkatan mutu yang dilakukan adalah berkaitan dengan pengembangan kurikulum, karena kurikulum yang bermutu merupakan salah satu *input* untuk menggapai pendidikan yang bermutu (Siregar dkk., 2022). Dalam UU No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan Nasional untuk menggapai sebuah tujuan pendidikan nasional, kurikulum merupakan sebuah program yang terdiri atas beberapa rencana pembelajaran dan menggambarkan tujuan, mata pelajaran yang dicakup, sumber daya, dan cara yang dipakai dalam proses belajar mengajar (Aprima dan Sari, 2022). Lismina dalam (Aprima dan Sari, 2022) juga menjelaskan betapa pentingnya kurikulum karena menunjukkan tujuan kehidupan bangsa karena kurikulum menggambarkan dasar atau prinsip hidup berbangsa dalam pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya kurikulum, maka kurikulum haruslah terus disempurnakan dengan seiring dengan perkembangan zaman. Maka sangat memungkinkan bahwa pergantian pemerintah baru akan dibarengi dengan penyempurnaan kurikulum. Hasil dari pondasi kuat bernama kurikulum ini tidaklah dapat dilihat hasilnya secara instan namun perlu waktu yang sangat lama, namun keberadaannya pasti akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. KH. Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan berdasar pada prinsip kemerdekaan yang bertujuan menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan tidak dapat diserupakan, namun haruslah menghargai keragaman pada setiap masing-masing peserta didik. Filosofi ini juga menjadi pijakan untuk pemerintah mengembangkan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasan yang lebih besar kepada masing-masing sekolah untuk memilih materi dan cara pengajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Handiyani dan Muhtar, 2022). Selain itu, menurut Priantini, dkk (2022: 242) kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih bermakna, integratif, dan menyenangkan dengan mengutamakan pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik dalam tahap belajar mereka dalam kurikulum mandiri.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Kurikulum ini terfokus kepada materi esensial sehingga menjadikan beban belajar di setiap mata pelajaran lebih sedikit, sehingga guru dapat lebih memiliki waktu untuk merencanakan proses pembelajaran yang optimal. Karena kurikulum ini lebih mengedepankan kualitas dibanding kuantitas maka guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Sekolah juga dapat memiliki banyak ruang untuk menyesuaikan materi konseptual dengan visi dan misi sekolah serta lingkungan sekolah; (2) Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta kecepatan belajar, dari mulai tempat belajar, kompetensi atau capaian pembelajaran, waktu, hingga mata pelajaran sesuai minat dan bakat jika dalam tingkat SMA sederajat; (3) Kurikulum merdeka membebaskan dalam penggunaan variasi perangkat pembelajaran yang cukup banyak, seperti buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan sebagainya. Kemudian Kemdikbud juga menyediakan aplikasi android dan website berupa platform Merdeka Mengajar yang dapat dimanfaatkan guru sesuai keperluannya serta modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat berjalan secara efektif yang berarti dapat mencapai tingkat keberhasilan sesuai target tujuan pembelajaran. Salah satu indikator pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan dapat dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran serta bagaimana hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Setiap setelah pembelajaran guru akan melaksanakan evaluasi serta refleksi untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu evaluasi yang dilakukan dengan mengukur hasil belajar peserta didik ditinjau dari capaian pembelajaran.

Guru sebagai pendidik yang merupakan komponen utama berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Anggarwati dan Alfiandra (2023) mengemukakan bahwa sebagai pendidik, guru diwajibkan memahami kebutuhan dan keinginan dari anak didiknya supaya dapat menjalankan komunikasi yang baik kepada peserta didik serta kebalikannya. Dengan adanya kurikulum merdeka guru sebagai pendidik diharapkan dapat menggali potensi diri serta peserta didiknya dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru diberikan keleluasan memilih dan mencocokkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat memperdalam konsep serta memperkuat kompetensi dengan baik sesuai kebutuhan dan karakteristiknya.

Salah satu tantangan bagi guru sebagai pendidik adalah terkait dengan keragaman kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik di kelas. Setiap peserta didik di sekolah pastilah memiliki keunikan dan keragaman yang ada pada diri mereka masing-masing. Tantangan tersebut menimbulkan kesenjangan antara pembelajaran ideal dengan kenyataan di lapangan, karena seharusnya guru dapat memberikan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan masing-masing peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kajian-kajian pada penelitian terdahulu, keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat disiasati melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum, dkk. (2023) di SD Sambirejo 02 Semarang menunjukkan hasil adanya peningkatan terhadap kesempatan belajar bagi setiap peserta didik, peningkatan pemahaman serta terciptanya lingkungan belajar menjadi inklusif. Pramudita, dkk. (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong peserta didik untuk aktif, dapat bekerjasama, bertanggung jawab, serta meningkatkan keberanian peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari, dkk. (2023) yang bertempat di SD Muhammadiyah Bayan menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV dibanding peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi guru yang menjadikan beragamnya gaya belajar, kemudian minat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik sebagai pertimbangan serta memberikan pengalaman belajar yang cocok dengan kebutuhan pribadi mereka (Pane dkk., 2022). Menurut Aprima dan Sari (2022) strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi jembatan bagi guru untuk menghadapi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Faiz, dkk. (2022) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik di dalam kelas yang memiliki keragaman akan mendapatkan konten, memproses serta peningkatan hasil pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Astiti, dkk. (2021) juga berpendapat strategi pembelajaran berdiferensiasi berfokus memberikan perhatian lebih kepada profil dan potensi diri peserta didik. Hijriyah (2022) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan diantaranya membantu semua peserta didik dapat belajar, mengakomodasi keberagaman peserta didik,

memaksimalkan hasil belajar karena peserta didik belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya, memusatkan peserta didik dan berkontribusi pada peningkatan dan realisasi diri ke arah karakteristik individu masing-masing peserta didik. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil mengenai tujuan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan individual, penyesuaian pengajaran dan penilaian, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan setiap siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Marlina (2019: 16-19) mengelompokkan fokus strategi ini kedalam 4 faktor yaitu faktor konten, faktor proses, faktor produk, serta faktor lingkungan belajar. Konten berkaitan dengan jenis materi yang diberikan kepada peserta didik, kemudian didalamnya juga terdapat pemetaan kebutuhan mereka dan mengelompokkan mereka berdasarkan latar belakang, kemampuan dan minat mereka. Guru dapat memodifikasi dan mengadaptasi bahan ajar atau merencanakan bagaimana peserta didik akan mempelajari suatu topik pembelajaran melalui penyesuaian dengan bagaimana kesiapan, kesukaan atau cara belajar terbaik bagi peserta didik. Proses pada strategi pembelajaran berdiferensiasi mengenai cara peserta didik dalam menafsirkan atau memahami suatu materi dengan melakukan kegiatan bertahap artinya masing-masing dari mereka akan membangun pemahaman yang sama namun melalui beberapa tantangan berbeda. Maksud dari hal tersebut adalah masing-masing peserta didik akan melakukan aktivitas dalam rangka mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan melalui cara berbeda. Produk disebut juga bukti atau cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik yang ditunjukkan dari hasil pekerjaan, karya atau unjuk kerja berupa karangan, pidato, esai, presentasi, rekaman atau diagram. Pemilihan produk dapat dengan memberikan tantangan, keragaman atau variasi serta dapat dengan mengizinkan peserta didik untuk memilih bagaimana mereka ingin mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Lingkungan belajar disini terkait dengan keadaan lingkungan yang tenang dan kondusif serta faktor fisik terkait dengan bagaimana desain ruang kelas yang dimodifikasi sedemikian rupa dan fleksibel untuk mendukung peserta didik. Kemudian yang terakhir mengenai faktor lingkungan kelas seperti pencahayaan, suasana kelas, pengaturan papan, dan lain lain, semuanya berkontribusi untuk mendorong peserta didik meraih prestasi belajar optimal.

Menurut Marlina (2019) dan Tomlinson dalam (Ningrum dkk., 2023) ada 3 jenis kebutuhan peserta didik yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari : (1) Segi kesiapan peserta didik dalam belajar mengenai ketersediaan pengetahuan,

penguasaan, keterampilan yang dimiliki untuk menerima pengetahuan serta keterampilan yang akan ajarkan; (2) Minat peserta didik mengenai respon atau pemikiran peserta didik terhadap suatu situasi atau obyek yang membuatnya senang atau puas. Minat peserta didik perlu diperhatikan karena berkaitan dengan semangat mereka dalam menerima materi. Apabila suatu pembelajaran cocok dengan minat yang dimiliki peserta didik, mereka akan semakin mudah menyerap serta memahami materi yang diberikan oleh guru; (3) Profil belajar dapat mencakup domisili tinggal, kebudayaan, atau bagaimana peserta didik dalam memperoleh, memproses atau mempelajari sesuatu. Apabila suatu pembelajaran memperhatikan profil belajar maka peserta didik akan semakin mudah memahami serta maksimal dalam kegiatan belajarnya.

Salah satu kebutuhan belajar peserta didik yang perlu difasilitasi adalah terkait dengan gaya belajar. Menurut Wiedarti (2018) dan Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021) peserta didik menurut gaya belajarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (1) Visual yaitu peserta didik akan paling mudah belajar dengan melihat atau menyaksikan secara langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual biasanya akan fokus pada aspek non verbal, mengingat sesuai melalui penglihatan serta lebih mudah memahami melalui gambar atau bagan. Konten yang cocok untuk peserta didik visual adalah gambar, video, infografis, atau slide presentasi (*powerpoint*). Proses yang cocok untuk gaya belajar ini adalah membuat catatan, demonstrasi, menggambar, dan sebagainya. Kemudian untuk produk yang cocok untuk gaya belajar ini dapat berupa menggambar infografis, komik, dan sebagainya; (2) Auditori yaitu peserta didik akan paling mudah belajar dengan mendengar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan fokus pada aspek verbal, suka membaca serta bersuara lantang. Konten yang paling cocok untuk peserta didik tersebut adalah rekaman suara, video, atau pola irama bercerita dengan bunyi, irama, dan nada. Proses yang cocok untuk gaya belajar ini adalah membaca, berdiskusi, menyimak, dan sebagainya. Kemudian untuk produk yang cocok untuk gaya belajar ini dapat berupa mempresentasikan sesuatu, rekaman, dan sebagainya; (3) Kinestetik yaitu peserta didik akan paling mudah belajar jika sambil melakukan sesuatu atau mempraktikkan secara langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik suka berinteraksi dengan aspek fisik serta pendekatan langsung secara aktif. Konten yang paling sesuai untuk peserta didik dengan gaya belajar ini adalah kartu permainan, LKPD menggantung menempel, atau papan permainan yang mengharuskan mereka bergerak. Proses yang cocok untuk gaya belajar ini adalah belajar sambil bergerak semisal bermain peran, simulasi, eksperimen, olahraga, seni.

Kemudian untuk produk yang cocok untuk gaya belajar ini dapat berupa membuat poster atau infografis, membuat karya 3D, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, hal ini disebabkan karena guru sudah mempersiapkan modul ajar serta perangkatnya pada libur semester atau sebelum peserta didik masuk sekolah sehingga pastilah mereka belum mengetahui kebutuhan belajar masing-masing peserta didiknya. Misalnya berkaitan dengan gaya belajar, ketika guru menggunakan *video* sebagai konten maka peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih memilih untuk bermain sendiri atau bahkan mengganggu peserta didik lain ketika pembelajaran. Begitu pula sebaliknya ketika guru memilih proses *game based learning* yang mengharuskan peserta didik banyak bergerak, maka mereka dengan gaya belajar visual atau auditori akan lebih tidak tertarik atau memilih untuk membaca buku bahkan diam.

Pendidikan pancasila di sekolah dasar sangatlah penting, untuk mencegah pudarnya nilai-nilai dasar ideologi negara, sekaligus dalam rangka menumbuhkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang dapat memahami hak serta kewajibannya, memiliki rasa cinta tanah air, sekaligus memiliki jiwa nasionalis (Akhyar dan Dewi, 2022). Pentingnya mata pelajaran ini di sekolah dasar menjadi dorongan untuk perlu terus dilakukan inovasi terkait pembelajarannya. Selain itu, mengingat pentingnya memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik sehingga perlu adanya diferensiasi pada penerapan pembelajaran pendidikan pancasila. Permasalahan tersebut menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian ini, untuk mengukur tingkat keefektifan yang dicapai ditinjau dari hasil belajar apabila pendidikan pancasila diterapkan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya : (1) Menguji keefektifan dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila materi norma kelas 5 sekolah dasar; (2) Mengurai respon peserta didik yang mendapat perlakuan berupa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila materi norma.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah penerapan pada peserta didik kelas V-C untuk kelas kontrol dan kelas V-D untuk kelas eksperimen di SDN Suko Sidoarjo. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini memuat berdiferensiasi konten yaitu pada bagian penyajian informasi menyesuaikan kemampuan awal peserta didik, sedangkan berdiferensiasi proses dan produk menyesuaikan pada gaya belajar atau minat yang dimiliki peserta didik. Materi Pendidikan Pancasila pada penelitian ini adalah materi norma pada fase C kelas V Bab 2 Norma dalam Kehidupan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan peneliti tetap memperhatikan hasil belajar di seluruh aspek, namun penelitian ini hanya akan menganalisis hasil belajar pada aspek pengetahuan yang kemudian mempengaruhi kesimpulan efektivitas pembelajaran pada penelitian ini.

Penelitian ini akan memberikan alternatif sebagai pertimbangan mengenai strategi pembelajaran yang cocok bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan untuk mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, profil belajar sebagai cara mengoptimalkan hasil belajar setiap peserta didik. Ditujukan Peserta didik dapat lebih mengenal minat serta gaya belajar dirinya sendiri melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat tertarik dan termotivasi belajar tentang materi norma pada pendidikan pancasila. Selain itu peserta didik mengalami pembelajaran yang baru mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen yang disebut dengan kuantitatif karena menggunakan bentuk data berupa angka yang akan diolah akan dengan perhitungan statistika. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan *quasi eksperimental design* berupa pendekatan *non-equivalent control group design* karena pemilihan kelas eksperimen serta kelas kontrol langsung ditentukan dari awal penelitian. Kelas eksperimen yang telah dipilih akan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol menerapkan metode atau strategi yang pada umumnya digunakan oleh guru di SDN Suko 363 Sidoarjo atau pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian keduanya diberi uji pretest dan uji post-test untuk membandingkan efektivitas dengan melihat hasil setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini berlokasi di SDN Suko yang beralamat di Jl. Raya Suko Nomor 2, Dusun Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan tempat tersebut karena SDN Suko pada kelas V belum menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan pancasila terutama materi norma. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Suko yang sebanyak 109 peserta didik yang terdiri dari kelas V-A, kelas V-B, kelas V-C, kemudian kelas V-D. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, yang berarti bahwa sampel harus sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selanjutnya, sampel yang dipilih adalah peserta didik di kelas V-C yang dipakai untuk kelas kontrol dengan jumlah 29 dan V-D dengan jumlah 29 untuk kelas eksperimen. Alasan dipilihnya sampel tersebut karena kedua kelas tersebut sama-sama memiliki peserta

didik dengan gaya belajar yang beragam dan keduanya hampir sama.

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Tes yang diberikan 2 kali sebelum pemberian perlakuan atau treatment guna mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan instrumen pretest serta setelah pemberian perlakuan atau treatment guna mengukur besaran efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar (pengetahuan) pendidikan pancasila materi norma dengan instrumen post-test; (2) Angket gaya belajar untuk penguraian serta pemetaan gaya belajar peserta didik pada kelas yang akan diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi; (3) Angket respon peserta didik yang diberikan setelah perlakuan, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran serta mengetahui ketertarikan mereka terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Lembar butir soal untuk tes akan dilakukan uji coba sebelum digunakan kemudian dipastikan setiap butir soal valid dan reliabel. Selanjutnya untuk lembar angket gaya belajar serta angket respon peserta didik akan diberikan pengujian validitas terhadap format, isi serta bahasa yang dilakukan oleh ahli (*judgement expert*), yaitu dosen penguji agar angket gaya belajar serta respon mendapatkan saran serta perbaikan sebelum digunakan dalam mengambil data ketika penelitian. Untuk lembar angket akan diisi oleh responden secara individu dengan alternatif jawaban yang disediakan peneliti (bersifat tertutup).

Berikut penjelasan mengenai cara analisis data yang akan digunakan setelah penelitian :

1. Hasil belajar peserta didik akan melalui uji normalitas, homogenitas kemudian uji-t untuk menguji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan ketentuan apabila terpenuhi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka disebut H_0 diterima, namun apabila yang terpenuhi adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka disebut H_a diterima. Uji N-Gain untuk menguji tingkat keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berikut merupakan kriteria nilai N-Gain yang dipakai dalam menginterpretasikan hasil penelitian adalah :

Tabel 1. Interpretasi Hasil Nilai N-Gain

Hasil Nilai Gain	Tingkat signifikan
$-1,00 \leq GT \leq 0,00$	Efektivitas tergolong turun
$GT = 0,00$	Efektivitas tergolong tetap
$0,00 < GT < 0,30$	Efektivitas tergolong rendah
$0,30 < GT < 0,70$	Efektivitas tergolong sedang
$0,70 < GT < 1,00$	Efektivitas tergolong tinggi

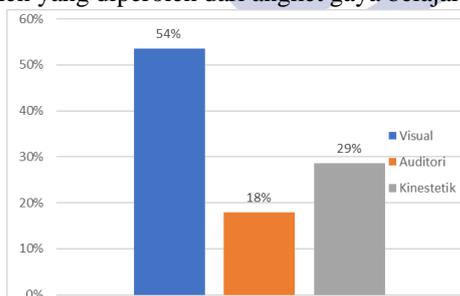
2. Hasil pemetaan gaya belajar yang diperoleh melalui angket gaya belajar akan digunakan untuk pengelompokan kelompok belajar ketika pembelajaran.
3. Hasil respon peserta didik akan dihitung menggunakan presentase minat belajar sehingga mengetahui ketertarikan terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menganalisis hasil respon peserta didik :

Tabel 2. Interpretasi Hasil Respon Peserta didik

Presentase	Kategori
0% sampai 20 %	Peserta didik cenderung tidak tertarik
21% sampai 40 %	Peserta didik sedikit tertarik
41% sampai 60 %	Peserta didik cukup tertarik
61% sampai 80 %	Peserta didik tertarik
81% sampai 100 %	Peserta didik sangat tertarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penunjang strategi pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini adalah pemfasilitasan keragaman gaya belajar peserta didik. Sehingga angket gaya belajar digunakan sebagai dasar pemetaan gaya belajar yang diperkuat dengan observasi pemberian stimulus berupa gambar, audio, dan permainan kartu. Ketertarikan peserta didik terhadap stimulus berkaitan dengan gaya belajar mereka, kemudian hasil gaya belajar dikonsultasikan kembali dengan guru kelas. Berikut merupakan hasil kategorisasi gaya belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diperoleh dari angket gaya belajar :



Gambar 1. Gaya Belajar Kelas Eksperimen

Kategorisasi tersebut membuktikan bahwa peserta didik di kelas eksperimen memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu 54% atau sebanyak 15 peserta didik tergolong visual, 18% atau sebanyak 5 peserta didik tergolong auditori, sedangkan 29% atau sebanyak 8 peserta didik tergolong kinestetik. Keberagaman tersebut perlu difasilitasi agar peserta didik dapat maksimal dalam menerima materi serta lebih mudah memahami apabila melakukan proses sesuai gaya belajarnya.

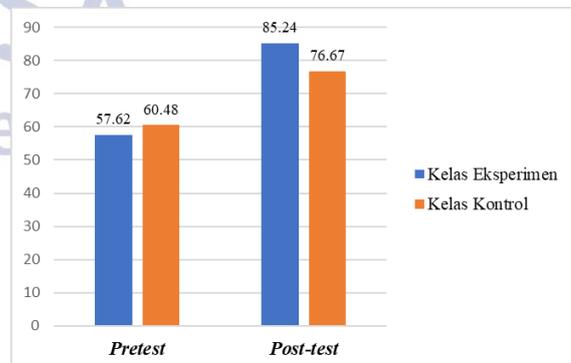
Hasil kategorisasi diatas akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perangkat dengan strategi

pembelajaran berdiferensiasi. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, LKPD, serta media pembelajaran. Perangkat yang sudah disusun divalidasi oleh dosen ahli kemudian dikonsultasikan serta divalidasi oleh guru kelas. Hal tersebut yang menjadi pembeda besar antara persiapan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional yang digunakan guru pada umumnya. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pemfasilitasan kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan peningkatan hasil belajarnya sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

1. Efektivitas Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil belajar pengetahuan peserta didik di kelas eksperimen (kelas V-D) dan kelas kontrol (kelas V-C) yang diperoleh melalui pemberian pretest dan post-test. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian data yang akan menentukan apakah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada pendidikan pancasila materi norma. Selain itu seberapa signifikan peningkatan hasil belajar masing-masing kelas apakah tergolong dalam terjadi penurunan, tergolong rendah, tergolong sedang atau tergolong tinggi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar pengetahuan di kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki tingkat keefektifan yang berbeda, kedua kelas masing-masing mengalami peningkatan jika dilihat melalui nilai rata-rata ketika *pretest* dan rata-rata nilai ketika *post-test* namun keduanya dapat dilihat perbedaan peningkatannya. Berikut merupakan uraian rata-rata hasil belajar pengetahuan peserta didik pada kelas eksperimen serta pada kelas kontrol :

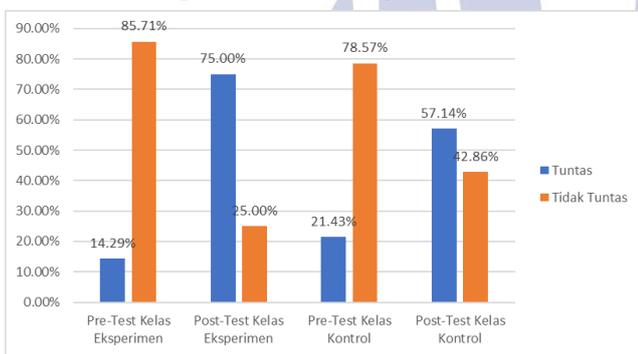


Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2, rata-rata nilai ketika *pretest* kelas eksperimen berada pada 57,62 kemudian rata-rata nilai ketika *post-test* berada pada 85,24 sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata nilai ketika *pretest*

berada pada 60,48 serta perhitungan rata-rata nilai ketika *post-test* berada pada 76,67. Apabila dianalisis peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *post-test* di kelas eksperimen menunjukkan kenaikan sebesar 47,93%, kemudian rata-rata dari hasil *pretest* kemudian *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan hanya sebesar 26,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran peningkatan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Ketika pemberian lembar soal pretest, terdapat banyak peserta didik yang masih belum memenuhi KKTP yang ditentukan yaitu 75. Akan tetapi setelah dilakukannya pembelajaran pada kelas eksperimen serta kelas kontrol, keduanya menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pada presentase pencapaian ketuntasan peserta didik yang dibuktikan melalui nilai ketika *post-test*. Hasil ketuntasan kedua kelas dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik 3 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan terlihat lebih banyak mengalami peningkatan daripada kelas kontrol. Berdasarkan grafik 3, ketuntasan hasil belajar yang dicapai peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang termasuk besar. Kemudian ketika *pretest*, ketuntasan hasil belajar yang dicapai peserta didik berada pada persentase 14,29%, namun ketika selesai diberi perlakuan terjadi peningkatan secara signifikan yaitu berada pada 75% yang dibuktikan melalui *post-test*. Selanjutnya, ketuntasan hasil belajar yang dicapai peserta didik di kelas kontrol ketika diberikan *pretest* berada pada presentase 21,43% mengalami peningkatan menjadi 57,14% pada saat *post-test*.

Pengujian hipotesis terhadap data penelitian ini memakai salah satu metode statistik parametrik yaitu uji *t-test* karena data telah diketahui normal distribusi dan memiliki sifat homogen. Ketentuan pada uji *t-test* adalah apabila terpenuhi $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 yang sudah ditentukan akan diterima, namun apabila terpenuhi $t_{hitung} \geq$

t_{tabel} maka H_a yang sudah ditentukan disimpulkan diterima.

Berikut merupakan H_a dan H_0 dalam penelitian ini :

H_a : Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma.

H_0 : Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma.

Uji *t* dalam pengujian hipotesis ini berbantuan SPSS 25, sebelum perhitungan kita harus mengetahui t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yang dapat diketahui dengan rumus $df = N-2$. Selanjutnya, hasil $df = 56 - 2 = 54$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0048 Perhitungan uji *t-test* yang digunakan penelitian ini adalah jenis *Independent Sample T-Test* agar mengetahui keefektifan dari masing-masing kelas kontrol serta kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil perhitungan uji *Independent Sample T-Test* berbantuan SPSS 25 :

Tabel 3. Hasil Uji T-test pada SPSS 25

	F	Sig.	T	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	1.503	.226	2.137	54	.037
Equal variances not assumed			2.137	52.621	0.37

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel uji *t* pada SPSS di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,137 \geq 2,0048$ Hal tersebut menyatakan kesimpulan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Selanjutnya, nilai signifikansi (2-tailed) berada pada 0,037 apabila dibandingkan maka lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, perhitungan *N-Gain* diberikan pada hasil belajar ketika *pre-test* dan ketika *post-test* yang dilakukan oleh peserta didik di kelas eksperimen serta kelas kontrol karena keduanya memiliki kemampuan awal yang berbeda. Hasil pengujian ini akan menunjukkan tingkat signifikan peningkatan dari masing-masing kelas, apakah peningkatan tergolong rendah, sedang atau tinggi.

Berikut merupakan hasil dari uji *N-Gain* dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 4. Hasil Uji Nilai N-Gain

Kelas		Statistic
Kelas Eksperimen	Mean	.7261
	Minimum	.36
	Maximum	1.00
Kelas Kontrol	Mean	.4877
	Minimum	.22
	Maximum	1.00

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji nilai *N-Gain* milik kelas eksperimen yaitu sebesar 0,7261 sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas peningkatan hasil belajar tergolong tinggi. Nilai *N-Gain* milik kelas kontrol didapatkan sebesar 0,4877 sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas peningkatan hasil belajar tergolong sedang. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dengan signifikansi tinggi jika dibanding pada kelas kontrol.

Berdasarkan semua uraian di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata nilai hasil belajar serta peningkatan persentase ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen cukup banyak. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebanyak 27,62 pada rata-rata nilai hasil belajar sedangkan kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebanyak 16,19%. Selanjutnya dalam ketuntasan belajar presentase kelas eksperimen mengalami peningkatan banyak sebesar 60,71% berdasarkan presentase ketuntasan pada pretest dan post-test. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan hanya sebesar 35,71% berdasarkan presentase ketuntasan pada pretest dan post-test.

Untuk uji hipotesis didapatkan hasil nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,137 \geq 2,0048$, sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu strategi Pembelajaran Berdiferensiasi efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma. Selanjutnya untuk hasil perhitungan *N-Gain* didapatkan kelas eksperimen yaitu sebanyak 0,7261 sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas peningkatan hasil belajar teridentifikasi kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bire, dkk. dalam (Himmah dan Nugraheni, 2023) menyatakan bahwa gaya belajar yang cocok akan menjadi kunci kesuksesan peserta didik dalam belajar. Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kesadaran guru terhadap perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga dapat diupayakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik. Selanjutnya peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang berdasarkan pada tingkat kesukaran materi yang diberikan oleh guru (Marlina, 2019).

2. Respon Peserta Didik terhadap Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Data respon peserta didik didapat melalui angket yang berisi 10 pernyataan mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Lembar angket respon peserta didik ini diberikan kepada kelas eksperimen setelah dilakukannya pembelajaran. Lembar terdiri dari aspek ketertarikan

peserta didik terhadap pembelajaran, keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, kebermaknaan materi pembelajaran bagi peserta didik, kebermanfaatannya materi pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari peserta didik, peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik, materi pembelajaran tampak lebih jelas dan nyata, terstruktur dan mudahnya pelaksanaan pembelajaran, peningkatan untuk kemandirian, keterampilan, dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Respon peserta didik menunjukkan presentase rata-rata pada 87,68%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik tergolong sangat tertarik dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi norma. Handiyani dan Muhtar (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterhubungan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Peserta didik merasakan kebermanfaatannya materi yang dipelajari melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi yang menyajikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar. Penyesuaian tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menguasai informasi baru atau yang sulit (Kurniati dkk., 2019). Persentase tertinggi adalah sebesar 93,75% pada aspek kebermanfaatannya materi pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadikan materi lebih mudah dipahami karena menyesuaikan dengan gaya belajar atau cara terbaik mereka belajar. Presentase terendah yaitu sebesar 76,79% pada aspek peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Diketahui ada 2 peserta didik memberikan jawaban tidak setuju untuk butir pernyataan tersebut, sehingga aspek kemampuan berpikir kritis mendapatkan persentase paling rendah dibandingkan butir pernyataan untuk aspek lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan di atas, penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan karena peserta didik terfasilitasi kebutuhan belajar terkait kesiapan belajar, gaya belajar maupun minat belajarnya. Pembahasan rata-rata nilai hasil belajar, ketuntasan belajar, serta hasil respon peserta didik di kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) mendapatkan hasil yang tergolong baik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila materi norma pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pada hasil penelitian serta pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar serta respon dari peserta didik terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan pancasila materi norma pada peserta didik kelas V sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil: (1) Hasil belajar dari peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan signifikan tinggi, kemudian hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dengan berbantuan SPSS 25, bahwa terpenuhi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang menunjukkan $2,137 \geq 2,0048$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_a diterima. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) berada pada 0,037 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan yang dapat diambil adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar. Kemudian uji *N-Gain* pada nilai hasil belajar di kelas eksperimen yaitu sebesar 0,7261, sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas peningkatan hasil belajar tergolong tinggi; (2) Respon peserta didik setelah pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan presentase rata-rata pada 87,68%. Hal tersebut menyatakan mengenai ketertarikan peserta didik yang menunjukkan sangat tertarik terhadap penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan penelitian di SDN Suko 363 Sidoarjo, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut untuk berbagai pihak seperti : (1) Guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi yang dapat memfasilitasi keberagaman karakteristik serta kebutuhan peserta didik di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran mampu menarik minat serta menciptakan kebermaknaan untuk peserta didik, mengingat *treatment* yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan potensi dan hasil belajar; (2) Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila khususnya pada materi yang sulit untuk dipahami, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat mengatasi kesenjangan belajar di dalam kelas serta memberikan sarana belajar yang tepat kepada setiap peserta didik; (3) Peserta didik sebisa mungkin dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik dapat memiliki peran dalam menumbuhkan pengetahuan serta pemahamannya sendiri melalui pembelajaran yang dikelola oleh guru; (4) Pihak satuan pendidikan atau sekolah diharuskan dapat memfasilitasi guru dalam hal pembimbingan serta menyediakan berbagai sarana serta prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi sehingga guru dapat mengatasi keragaman kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sekolah harus menyediakan berbagai media, konten, maupun peralatan-peralatan yang mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, R. W., Usnur, U. H., Rahayu, R., Miranda, M., Dewi, M. S., Alfarisi, S., Adriana, M., & Ridwan, Ramadhansyah, M., Suriono, Z., Kelana, A., Rinaldi, R., Batubara, M. S., Arifin, Z., Muslim, Nabila, A., Ridwan, F., Amin, A., Tamiang, Y., ... Zulhamri. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. In *CV. Pusdikra Mitra Jaya* (Vol. 4, Issue 01).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–244.
- Anggarwati, H., & Alfiandra. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5572–5575.
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., A, F. P., & Mujilah. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085–21093.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Keefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan PPKn Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1305–1312.
- Wulandari, E., Pangestika, R. R., & Suyoto. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Bayan. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(3), 74–82.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Hijriyah, U. N. (2022). *Optimalisasi kebutuhan belajar dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan berdiferensiasi*.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Analisis Hasil Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jpdp*, 5(2), 87–103.
- Badlinsyah, T., & Amsa, J. F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Oksidasi di SMA Bina Bangsa Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 6(1), 1-1-.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta didik untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Da sar (JRPD)*, 4(1), 31.